

Implementasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pengelolaan Taman Tematik sebagai Media Edukasi Karakter dan Kesadaran Lingkungan

Tsaniyatul Nur Arifah¹, Siti Nur Kholisoh², Bakti Fatwa Anbiya³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Walisongo, Indonesia

e-mail: tsaniatulna@gmail.com^{*1}, sitinurkholishoh691@gmail.com², baktifatwaanbiya@walisongo.ac.id³

Abstrak

Service learning merupakan metode pembelajaran yang memadukan aktivitas akademik dengan pengabdian nyata kepada masyarakat. Kegiatan ini bertujuan menjawab tantangan dalam pendidikan karakter dan kepedulian lingkungan pada siswa sekolah dasar. Program ini dilaksanakan di SDN Pendrikan Kidul yang berfokus pada pengelolaan taman tematik bernilai Islami sebagai sarana pembelajaran karakter dan lingkungan. Kegiatan dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, melibatkan mahasiswa dan siswa dalam menanam, merawat, serta menghias tanaman obat. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa tentang tanaman obat, tumbuhnya kepedulian lingkungan, dan penguatan nilai Islami seperti amanah, syukur, ukhuwah, serta tanggung jawab. Evaluasi angket menunjukkan respon sangat baik dengan skor 92,39%. Hasil wawancara dari pihak sekolah sangat mendukung temuan ini, menegaskan manfaat program bagi karakter siswa dan taman sekolah. Program service learning berbasis Islami ini terbukti efektif sebagai strategi untuk membentuk generasi religius, peduli lingkungan, dan bertanggung jawab. Kegiatan serupa perlu dikembangkan melalui kolaborasi berkelanjutan antara sekolah dan pihak luar.

Kata kunci: Service Learning, Taman Tematik, Nilai Keislaman, Pendidikan Karakter, Kesadaran Lingkungan.

Abstract

Service learning is a learning method that combines academic activities with real community service. This activity aims to address the challenges in character education and environmental awareness in elementary school students. This program was implemented at SDN Pendrikan Kidul, focusing on managing a thematic garden with Islamic values as a means of character and environmental education. Activities are carried out through the stages of planning, implementation, and evaluation, involving students in planting, caring for, and decorating medicinal plants. The results showed an increase in students' knowledge about medicinal plants, a growth in environmental awareness, and a strengthening of Islamic values, including trust, gratitude, ukhuwah, and responsibility. The questionnaire evaluation showed a very good response with a score of 92.39%. Interview results from the school strongly support these findings, confirming the benefits of the program for student character and school gardens. This Islamic-based service-learning program proved to be an effective strategy for forming a religious, environmentally conscious, and responsible generation. Similar activities need to be developed through continuous collaboration between the school and external parties.

Keywords: Service Learning, Thematic Park, Islamic Value, Character Education, Environmental Awareness.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memegang peran strategis dalam membentuk karakter dan kesadaran lingkungan sejak dini [1]. Di tengah tantangan global seperti degradasi moral dan kerusakan lingkungan, pendidikan perlu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, psikomotorik, serta nilai-nilai spiritual. [2]. Sebagai negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi besar untuk mengembangkan metode pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Namun, pemahaman masyarakat tentang ajaran Islam masih seringkali terbatas pada aktivitas ibadah ritual saja, belum diwujudkan dalam bentuk nyata seperti pelestarian lingkungan. Padahal, Al-Qur'an dengan tegas menekankan pentingnya menjaga alam sebagai bagian dari amanah yang diberikan oleh Allah SWT, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Al-A'raf ayat 56 dan Al-Baqarah ayat 205.

Pendidikan karakter dan kesadaran lingkungan sejak dini sangat penting untuk membentuk generasi yang tidak hanya religius, tetapi juga peduli terhadap keberlanjutan alam. Di SDIT Kota Jambi, pembelajaran tematik integratif telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Islami melalui perencanaan dan penilaian berbasis karakter, meskipun pemanfaatan taman tematik sebagai media pembelajara belum dilakukan secara optimal [3]. Pembelajaran IPA berbasis laboratorium alam terbukti efektif meningkatkan kesadaran lingkungan siswa, khususnya dalam aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian yang menggunakan media arang sekam [4], [5]. Penguatan integrasi nilai keislaman dan lingkungan dapat dilakukan melalui pendekatan tematik yang menggabungkan kearifan local dan budaya religius [6]. Pendekatan ini selaras dengan Kurikulum 2013 yang menekankan pembelajaran bermakna melalui internalisasi nilai-nilai budaya dan spiritual [7]. Dengan demikian, taman tematik berbasis nilai Islami memiliki potensi besar sebagai media pendidikan yang efektif untuk membentuk karakter dan kesadaran lingkungan di sekolah dasar.

Dalam perspektif pendidikan Islam, nilai-nilai seperti kejujuran (shidiq), tanggung jawab (amanah), tolong-menolong sesama manusia (ta'awun), serta kepedulian terhadap lingkungan (ihsan ilal bi'ah) harus diwujudkan dalam praktik nyata, bukan hanya diajarkan secara teori. Menurut teori konstruktivisme, pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa aktif membangun pengetahuannya melalui pengalaman langsung [8]. Oleh karena itu, taman tematik, baik itu taman hias maupun taman obat keluarga, dapat menjadi ruang edukasi yang mendukung proses tersebut. Melalui aktivitas konkret seperti menanam, merawat, dan memanfaatkan alam secara bijaksana, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengalami penguatan nilai secara emosional dan fisik [9].

Pembentukan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar dapat diintegrasikan dalam seluruh aspek pembelajaran, perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian serta melalui program sekolah yang membiasakan perilaku positif terhadap lingkungan. Salah satu implementasinya adalah pengelolaan taman tematik berbasis nilai-nilai keislaman. Taman tidak hanya berfungsi sebagai area hijau, tetapi juga sebagai media pembelajaran karakter melalui pengalaman langsung yang bernuansa spiritual. Nilai-nilai seperti amanah, ihsan, thaharah, syukur, dan tawakal dapat ditanamkan melalui aktivitas seperti menanam, merawat, dan menjaga kebersihan taman [10].

Dalam perspektif Islam, menjaga lingkungan merupakan bagian dari ibadah dan tanggung jawab sebagai khalifah. Taman tematik dapat dirancang dengan sentuhan religius, misalnya melalui pemberian nama tanaman sesuai tokoh Islam atau ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan alam. Dengan demikian, taman tematik menjadi wahana integratif untuk menumbuhkan kepedulian lingkungan sekaligus memperkuat pendidikan karakter berbasis Islam yang kontekstual dan aplikatif [11]. Selain itu, pembelajaran di taman sekolah memberikan manfaat signifikan karena lingkungan menjadi sumber belajar yang nyata dan menarik. Menurut Sudjana (dalam Ikhsan dkk., 2017), pembelajaran di luar kelas dapat meningkatkan antusiasme siswa, mempermudah pemahaman materi, serta memberikan variasi dalam metode pembelajaran melalui observasi, diskusi, demonstrasi, dan verifikasi fakta.. Lingkungan juga memperkaya sumber belajar dari aspek alam, sosial, dan budaya, sehingga siswa lebih mengenal dan mencintai lingkungannya [12].

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menerapkan metode service learning pada hari Kamis tanggal 12 Juni 2025 di Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul, Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah. Untuk mengumpulkan data yang menyeluruh, beberapa instrumen digunakan, yaitu observasi, angket, dan wawancara. Observasi dilakukan secara langsung selama kegiatan berlangsung untuk mengamati partisipasi siswa dan efektivitas proses pembelajaran di taman tematik. Instrumen angket digunakan untuk menilai kegiatan service learning, yang diisi oleh 47 siswa yang berpartisipasi, guna mendapatkan informasi mengenai respons dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai yang diajarkan. Selain itu,

wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan kepala sekolah dan beberapa guru untuk memperoleh wawasan mendalam tentang dampak kegiatan terhadap karakter siswa dan kesadaran lingkungan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan service learning dilaksanakan di SD Negeri Pendrikan Kidul dengan melibatkan 47 siswa kelas IV. Tujuan utama adalah menerapkan nilai-nilai keislaman melalui pengelolaan taman tematik sebagai media edukasi karakter dan peningkatan kesadaran lingkungan. Pengembangan karakter sejak dini menjadi pondasi penting bagi tumbuhnya sikap peduli lingkungan, terutama melalui pengalaman langsung di lingkungan sekitarnya [13]. Penanaman nilai kebersihan juga ditekankan, mengingat siswa sebagai generasi penerus perlu dibekali pemahaman dan keterampilan menjaga lingkungan sejak usia dini [14]. Kegiatan dimulai dengan pembentukan struktur kepanitiaan yang terdiri atas ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan divisi pendukung seperti media, acara, humas, dan perlengkapan. Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil (8–9 orang) untuk mendorong kerja sama, toleransi, dan saling menghargai [15]. Setiap kelompok diberi tanggung jawab merawat jenis tanaman obat tertentu, sehingga nilai-nilai keislaman seperti ukhuwah (persaudaraan), ta'awun (tolong-menolong), dan amanah (tanggung jawab) dapat diinternalisasi secara nyata..

Mahasiswa PAI 2F kemudian menyampaikan materi tentang tanaman obat secara menarik dan edukatif, menggunakan bahasa sederhana dan media poster. Materi mencakup pengertian, manfaat bagi kesehatan, serta cara menanam dan merawat tanaman. Beberapa tanaman yang diperkenalkan antara lain daun mint, kunyit, daun sirih, daun kemangi, dan jinten hitam. Penyampaian materi dikaitkan dengan ayat Al-Qur'an dan hadis untuk menumbuhkan rasa syukur terhadap ciptaan Allah yang bermanfaat bagi manusia. Kegiatan penyampaian materi tersebut dapat dilihat pada Gambar 1 yang memperlihatkan interaksi antara mahasiswa dan siswa secara langsung di lingkungan sekolah.



Gambar 1. Penyampaian materi mengenai tanaman obat

Sumber: Dokumentasi Kegiatan Service Learning

Kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi untuk melatih siswa berani berpendapat, meningkatkan keterampilan berkomunikasi, serta menghargai perbedaan pendapat [16]. Setelah itu, siswa melukis pot sesuai kreativitas masing-masing kelompok, yang kemudian digunakan untuk menanam bibit tanaman obat. Tahap akhir adalah penanaman dan penataan pot di area taman sekolah. Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk mencintai alam, bertanggung jawab terhadap lingkungan, serta memahami bahwa menjaga bumi merupakan bagian dari ajaran agama yang perlu ditumbuhkan sejak dini guna menumbuhkan kesadaran akan keseimbangan ekosistem [17]. Gambar 2 dan Gambar 3 memperlihatkan aktivitas siswa saat menanam tanaman obat serta menghias pot dengan kreativitas masing-masing kelompok.



Gambar 2. Menanam Tanaman Obat



Gambar 3. Melukis Pot bersama PJ dan Siswa

Sumber: Dokumentasi Kegiatan Service Learning

Dalam kegiatan ini, nilai-nilai keislaman seperti ukhuwah islamiyah, rasa syukur, dan tanggung jawab (amanah) berhasil diintegrasikan dalam setiap tahapan. Pembagian kelompok menumbuhkan kerja sama, saling menghargai perbedaan, dan keharmonisan, merefleksikan ajaran Islam tentang persaudaraan sebagai fondasi masyarakat. Pendekatan edukatif yang dikaitkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis membantu siswa memahami bahwa alam adalah ciptaan Allah yang penuh manfaat dan harus dijaga dengan penuh rasa syukur. Kegiatan ini berlangsung dalam suasana kolaboratif yang mendorong siswa untuk saling membantu menyelesaikan tugas kelompok.

Kegiatan ini memberi dampak signifikan bagi pembentukan karakter siswa. Siswa menunjukkan peningkatan disiplin, kepedulian lingkungan melalui aktivitas menanam dan merawat tanaman, rasa ingin tahu yang tinggi saat diskusi, serta kreativitas dalam melukis pot. Taman tematik menjadi media belajar yang nyata dan menyenangkan, di mana siswa tidak hanya memahami manfaat tanaman obat, tetapi juga langsung mempraktikkannya. Melalui pengalaman ini, mereka diperkenalkan pada konsep *thibbun nabawi* pengobatan alami yang diajarkan Rasulullah SAW sebagai bentuk usaha dan tawakkal.

Secara keseluruhan, *service learning* ini berhasil mengintegrasikan nilai Islami, pendidikan karakter, dan kesadaran lingkungan secara harmonis. Dengan pendekatan kreatif, partisipatif, dan bernuansa religius, siswa tidak hanya memperoleh ilmu, tetapi juga menghayati makna pembelajaran yang mendalam dan berkelanjutan bagi diri dan lingkungan. Aktivitas ini tidak hanya terfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran yang melibatkan nilai-nilai

keagamaan. Penerapan nilai Islami dilakukan melalui kegiatan nyata yang menyentuh aspek spiritual dan sosial siswa.

Evaluasi terhadap kegiatan *service learning* bertema “Taman Herbal untuk Pendidikan: Membangun Kesadaran Lingkungan dan Nilai Keislaman melalui Pembuatan Taman Tematik” dilakukan dengan menggunakan instrumen angket tertutup. Angket ini terdiri atas 7 pernyataan sikap yang diisi oleh 47 siswa dengan skala penilaian 3 (Sangat Setuju), 2 (Setuju), dan 1 (Tidak Setuju/Sangat Tidak Setuju). Instrumen ini dirancang untuk menangkap respon afektif siswa terhadap proses pembelajaran yang mereka alami selama kegiatan berlangsung. Hasil rekapitulasi skor angket dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Sikap Siswa dalam Kegiatan Taman Herbal

No	Pernyataan	SS (3)	S (2)	TS (1)	Total Skor
1	Saya memahami fungsi dan manfaat tanaman herbal.	34	13	0	128
2	Kegiatan pembuatan taman herbal membuat saya lebih peduli terhadap lingkungan.	35	12	0	129
3	Saya merasa senang mengikuti kegiatan bersama mahasiswa.	42	5	0	136
4	Saya ingin menjaga dan merawat taman herbal di sekolah.	26	20	1	119
5	Kegiatan ini menambahkan pengetahuan saya tentang tumbuhan dan kesehatan	40	7	0	134
6	Penjelasan dari mahasiswa mudah dipahami.	36	10	1	129
7	Saya merasa kegiatan ini bermanfaat bagi sekolah dan lingkungan sekitar.	43	4	0	137
Total					912

Jumlah responden dapat dihitung dari salah satu butir:

- $P1 \rightarrow SS + S + TS/STS = 34 + 13 + 0 = 47$ responden

Skor maksimum:

Jumlah responden x Jumlah pernyataan x 3 = $47 \times 7 \times 3 = 987$

Persentase = $\frac{912}{987} \times 100\% = 92,39\%$

Data rinci mengenai kategori persentase dan klasifikasi evaluasi dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini, yang menggambarkan batas nilai persentase dan kategori hasil evaluasi kegiatan.

Tabel 2. Klasifikasi Persentase Evaluasi Kegiatan

Persentase	Kategori
81-100%	Sangat baik
61- 80%	Baik
41-60%	Cukup

Tabel 2 menunjukkan pembagian kategori hasil evaluasi berdasarkan persentase skor yang diperoleh dari angket. Dengan persentase sebesar **92,39%**, kegiatan ini mendapat penilaian dalam kategori **Sangat Baik**, yang mengindikasikan keberhasilan pelaksanaan dan dampak positif terhadap peserta. Data ini memberikan gambaran yang jelas tentang tingkat kepuasan dan efektivitas kegiatan yang dilaksanakan. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar penting untuk perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang.

Berdasarkan hasil angket evaluasi yang diberikan kepada 47 siswa peserta kegiatan *Service Learning* bertema “Taman Herbal untuk Pendidikan : Membangun Kesadaran Lingkungan dan Nilai Keislaman melalui Pembuatan Taman Tematik”, diperoleh total skor sebesar **912** dari skor maksimum **987**, yang setara dengan **92,39%**. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan berada dalam kategori “**Sangat Baik**”. Hasil evaluasi ini didasarkan pada tujuh pernyataan sikap yang diisi oleh seluruh peserta dengan menggunakan skala penilaian 3 hingga 1. Skor tersebut mencerminkan tingginya pemahaman dan antusiasme siswa terhadap kegiatan yang dilaksanakan.

Dari tujuh butir pernyataan yang diberikan, skor tertinggi terdapat pada pernyataan “*Saya merasa kegiatan ini bermanfaat bagi sekolah dan lingkungan sekitar*” dengan total skor **137**, diikuti oleh “*Saya merasa senang mengikuti kegiatan bersama mahasiswa*” (136) dan “*Kegiatan ini menambah pengetahuan saya tentang tumbuhan dan kesehatan*” (134). Skor terendah berada pada butir “*Saya ingin menjaga dan merawat taman herbal di sekolah*”, meskipun tetap dalam kategori tinggi (119). Setiap pernyataan mewakili aspek yang berbeda dalam penilaian siswa terhadap kegiatan. Skor ini membantu mengidentifikasi area yang paling diapresiasi dan aspek yang perlu perhatian lebih lanjut.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan *service learning* ini berhasil meningkatkan pengetahuan siswa, membangun kepedulian lingkungan, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Kegiatan yang melibatkan praktik langsung memberikan pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan metode konvensional. Selain itu, siswa terlihat lebih antusias dan aktif berpartisipasi dalam setiap sesi kegiatan. Proses pembelajaran ini juga memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam mengenai nilai-nilai keislaman dan lingkungan.

Selain angket, wawancara bersama kepala sekolah dan wali kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wali kelas di SD Pendrikan Kidul mengungkap dampak positif kegiatan *service learning* yang dilaksanakan mahasiswa PAI 2F UIN Walisongo. Kepala sekolah menyampaikan bahwa taman sekolah memiliki lahan terbatas dan tanah kurang subur, sehingga upaya penanaman sebelumnya kurang berhasil. Meski demikian, sekolah tetap berupaya memanfaatkan taman sebagai media pembelajaran dan penerapan nilai keislaman melalui praktik menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan. Kegiatan ini menjadi kolaborasi pertama sekolah dengan pihak luar, dan dinilai sangat bermanfaat. Kepala sekolah berencana memperluas partisipasi dari seluruh siswa kelas I hingga VI sebagai langkah mewujudkan sekolah berbudaya lingkungan, serta menjadikan taman sebagai media pendidikan karakter yang berkelanjutan [18].

Wali kelas 4A menambahkan bahwa taman sebelumnya sekolah kurang terawat, namun telah dimanfaatkan untuk pembelajaran dengan memberi tanggung jawab merawat tanaman kepada siswa. Nilai keislaman ditanamkan melalui piket kebersihan dan perawatan taman secara rutin, yang membentuk kebiasaan positif seperti penyiraman teratur dan menjaga lingkungan. Kegiatan piket secara rutin melatih kedisiplinan dan rasa tanggung jawab siswa terhadap lingkungan. Aktivitas ini juga memperkuat kerja sama antar siswa dalam menjaga kebersihan dan keindahan taman sekolah.

Sementara itu, wali kelas 4B mengungkapkan kondisi taman sebelumnya cukup memprihatinkan, termasuk kerusakan atap ambruk. Meski sempat digunakan untuk praktik IPA, upaya pelestarian sering terhambat [19]. Penerapan nilai keislaman dilakukan melalui kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, sanksi bagi pelanggar, serta kegiatan rutin seperti makan bersama di hari Jumat yang diakhiri dengan gotong royong bersih-bersih. Kolaborasi dengan mahasiswa diharapkan berkelanjutan untuk memperbaiki kondisi taman dan memperkuat sistem perawatan berbasis piket siswa [20].

Secara keseluruhan, kegiatan *service learning* ini tidak hanya berhasil mengintegrasikan nilai keislaman dan edukasi lingkungan, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam pembentukan karakter, peningkatan kepedulian siswa, serta mempererat kerja sama antara sekolah dan pihak eksternal. Pendekatan kolaboratif dan partisipatif terbukti efektif dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan berkelanjutan. Kegiatan ini juga memberikan

pengalaman praktis yang memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, interaksi antara mahasiswa dan siswa menjadi sarana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai implementasi nilai-nilai keislaman dalam pengelolaan taman tematik di SD Negeri Pendrikan Kidul, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini sangat efektif untuk menggabungkan pendidikan karakter berbasis nilai islami dengan edukasi lingkungan. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang manfaat tanaman obat, menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan, serta memperkuat nilai-nilai spritual seperti persaudaraan, saling membantu, amanah, dan rasa syukur melalui pengalaman langsung. Hasil evaluasi menggunakan angket menunjukkan respon positif dari siswa dengan persentase 92,39%. Selain itu, wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru juga menunjukkan apresiasi terhadap dampak positif yang dirasakan, baik dalam pembentukan karakter siswa maupun perbaikan kondisi taman sekolah sebagai media pembelajaran.

Kelebihan dari kegiatan ini sendiri adalah pendekatan yang partisipatif, kreatif, dan bernuansa religius, sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Kolaborasi antara sekolah dan mahasiswa PAI 2F UIN Walisongo juga memberikan pengalaman baru dan membuka peluang untuk pengembangan program di masa depan. Namun, ada beberapa tantangan yang harus dihadapi, seperti keterbatasan lahan dan kesuburan tanah di sekolah yang menghambat pengembangan taman secara optimal, serta masalah teknis seperti kerusakan lingkungan yang mempengaruhi tanaman. Para siswa dan guru terus mencari solusi agar keterbatasan ini tidak mengurangi semangat dalam menjalankan kegiatan.

Untuk pengembangan kedepannya, perluasan partisipasi siswa dari semua tingkat kelas dapat dilakukan agar dampak pendidikan karakter lebih menyeluruh. Selain itu, diperlukan upaya berkelanjutan dalam merawat tanaman, memperkuat sistem pembiasaan berkarakter di sekolah, dan menyempurnakan metode pembelajaran taman tematik agar lebih inovatif dan sesuai dengan kurikulum. Penggunaan teknologi dan sumber belajar tambahan juga dapat meningkatkan efektivitas taman tematik sebagai ruang edukasi islami yang holistik dan relevan. Kegiatan sosialisasi kepada orang tua siswa juga penting dilakukan agar dukungan dari rumah dapat memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah.

Secara keseluruhan, model pendidikan seperti ini layak untuk dikembangkan lebih luas sebagai alternatif strategis dalam membangun generasi muslim yang tidak hanya religius, tetapi juga peduli lingkungan dan memiliki tanggung jawab. Pemanfaatan media dan metode yang kreatif akan terus menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran ini. Selain itu, keterlibatan seluruh pihak di sekolah sangat penting untuk mendukung keberlanjutan program. Pengembangan materi pembelajaran yang kontekstual juga dapat membantu siswa memahami hubungan antara agama dan lingkungan secara lebih mendalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul atas kesempatan dan kerja sama yang baik selama pelaksanaan kegiatan service learning. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Islam Negeri Walisongo yang telah memberikan dukungan dan fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan ini. Tidak lupa, penulis menghaturkan terima kasih kepada seluruh mahasiswa, guru, dan siswa yang telah berpartisipasi aktif sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat yang nyata.

DAFTAR PUSTAKA

[1] H. Jurnal and A. Budiarmo, "Efektivitas Penggunaan Reward dan Punishment untuk

-
- Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar,” *Educ. J. Sos. Hum. dan Pendidik.*, vol. 3, no. 1, pp. 52–64, Jan. 2023, doi: 10.51903/education.v3i1.289.
- [2] A. Rahmat, M. Mirnawati, S. Halidu, and P. M. Dehi, “Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar di Indonesia,” *Aksara J. Ilmu Pendidik. Nonform.*, vol. 4, no. 3, p. 217, 2020, doi: 10.37905/aksara.4.3.217-224.2018.
- [3] U. Muhsinin, K. Musyaddad, and F. Azim, “Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Karakter Di Sdit Kota Jambi,” *Al-Tadzkiyyah J. Pendidik. Islam*, vol. 10, no. 1, pp. 51–68, 2019, doi: 10.24042/atjpi.v10i1.3626.
- [4] M. N. A. Shiddieqiey, L. Maghfirah, M. P. Utami, R. D. M. Saptaningtyas Pribadi, and S. Supeno, “Tingkat Kesadaran Siswa Sekolah Dasar Akan Pelestarian Lingkungan Melalui Pembelajaran Ipa Berbasis Laboratorium Alam Tentang Pemanfaatan Arang Sekam,” *J. IPA Terpadu*, vol. 6, no. 2, p. 60, 2022, doi: 10.35580/ipaterpadu.v6i2.31119.
- [5] Idris, W. Wahyudi, M. Pakpahan, T. E. E. Tju, Y. Handoko, and M. Khiatuddin, “Penanaman Pohon Kopi Liberika di Kelompok Tani Kopi Citaman Lawang Taji Pandeglang,” *Community J. Pengabdi. Pada Masy.*, vol. 3, no. 2, pp. 1–4, Jul. 2023, doi: 10.51903/community.v3i2.349.
- [6] L. Lilik, L. N. Baity, and A. Khoiri, “Implementasi Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah Untuk Mencapai Sekolah Bermutu di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga,” *Community J. Pengabdi. Pada Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–11, Apr. 2022, Accessed: Sep. 13, 2025. [Online]. Available: <https://journal.stiestekom.ac.id/index.php/Community/article/view/108>
- [7] L. Nuraini, “Integrasi Nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Matematika SD/MI Kurikulum 2013,” *J. Pendidik. Mat.*, vol. 1, no. 2, pp. 1–188, 2022, [Online]. Available: <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jmtk/article/view/4845>
- [8] L.S Vygotsky, *Mind in Society The Development of Higher Psychological Processes*, vol. 1. 1978. [Online]. Available: <https://discover.library.unt.edu/catalog/b7505181>
- [9] T. Lickona, *Educating for Character - How our Schools can teach Respect and Responsibility.*, vol. 43, no. 1992. Bantam Books, 2023. doi: 10.25656/01.
- [10] Y. F. N. & mikael N. Sofiana Haul, “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar,” *Literasi Pendidik. Dasar*, vol. 2, no. 1, p. 66, 2021, doi: 10.31004/basicedu.v5i5.1344.
- [11] H. A. N. Dwi Arum Aprilianti, Elvira Utami, “Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Lingkungan dan Aktivitas Pembelajaran di SDN Batu Ampar 10 Pagi,” *J. Keislam. dan Ilmu Pendidik.*, vol. 7, no. 1, pp. 268–279, 2025, doi: 10.36088/islamika.v7i1.5577.
- [12] M. H. Mutia, Y. Arafat, and K. Aryaningrum, “Pengaruh Pemanfaatan Taman Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Pelajaran IPA Kelas V SDN Sridamai,” *COMSERVA Indones. J. Community Serv. Dev.*, vol. 2, no. 4, pp. 454–460, 2022, doi: 10.59141/comserva.v2i4.256.
- [13] F. Jannah *et al.*, “Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata Pada Siswa Sekolah Dasar,” *J. Geogr. (Geografi Lingkung. Lahan Basah)*, vol. 3, no. 1, p. 1, 2022, doi: 10.20527/jgp.v3i1.5096.
- [14] R. N. Aisyah, K. Arifah, Z. Bahanan, S. Nimah, and K. Nisak S.I., “Pemanfaatan Lahan Tak Produktif Sebagai Upaya Edukasi Siswa Untuk Melestarikan Lingkungan,” *Community Dev. J. J. Pengabdi. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 165–170, 2020, doi: 10.31004/cdj.v1i2.853.
- [15] B. (Untasn) Endang, “Mengembangkan Sikap Toleransi dan Kebersamaan di Kalangan Siswa,” *J. Visi Ilmu Pendidik.*, vol. 1, no. 2, pp. 89–105, 2009, doi: 10.26418/jvip.v1i2.54.
- [16] K. Komarudin and L. Nurpratiwiningsih, “Pelatihan Dasar Kepemimpinan untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SD Negeri Pebatan 01,” *J. Pengabdi. Masy.*, vol. 4, no. 1, pp. 124–134, 2023, doi: 10.32815/jpm.v4i1.1136.
- [17] S.E. Putri, S.S. Zenien, and Amirullah, “Penguatan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Integrasi Nilai Nilai Islam dalam Mata Pelajaran IPA Materi Keseimbangan Ekosistem Kelas 6
-

-
- Sekolah Dasar," *J. Pendidik. dan Pembelajaran IPA Indones.*, vol. 12, no. 2, pp. 81–87, 2022, doi: 10.23887/jppii.v12i2.56560.
- [18] H. A. R. Annisa Dwi Wahyuni¹, "Implementasi Program Adiwiyata sebagai Sarana Penanaman Akhlak kepada Alam Peserta Didik di SDN Sogan," *J. Ilm. PGSD FKIP Univ. Mandiri*, vol. 9, no. 2, pp. 5724–5734, 2023, doi: 10.36989/didaktik.v9i2.1324.
- [19] R. Fahlevi, F. Jannah, and R. Sari, "Implementasi Karakter Peduli Lingkungan Sungai Berbasis Kewarganegaraan Ekologis Melalui Program Adiwiyata di Sekolah Dasar," *J. Moral Kemasyarakatan*, vol. 5, no. 2, pp. 68–74, 2020, doi: 10.21067/jmk.v5i2.5069.
- [20] A. Idrus and Y. Novia, "Pelaksanaan Nilai Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar," *J. Gentala Pendidik. Dasar*, vol. 3, no. 2, pp. 203–219, 2018, doi: 10.22437/gentala.v3i2.6757.